

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan atau profit.¹⁴ Pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material seperti misalnya tanah, atau non material seperti pekerjaan, atau bisa juga dari keduanya.

Pendapatan pada dasarnya merupakan timbal balik yang diterima pemilik faktor produksi atas hasil kerjanya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa gaji/ upah dan profesional yang memiliki keahlian tertentu akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba.¹⁵

¹⁴ Anak Agung Irfan Alitawan and I Ketut Sutrisna, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli', *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6.5 (2017), 165350.

¹⁵ Eka Satrio and Dodik Siswantoro, 'Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat', *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1.4 (2016), 308–15.

Pada dasarnya pendapatan itu timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan (*earning proses*).¹⁶ Pertanian adalah kegiatan seseorang yang berhubungan dengan proses produksi untuk menghasilkan bahan-bahan yang di butuhkan oleh manusia dan berasal dari tumbuhan atau hewan yang di sertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak dan menyeimbangkan faktor ekonomis. Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumber daya (lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen) yang dimiliki petani untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

2. Indikator Pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkaca dan jabatan kerja, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk. Besarnya pendapatan yaitu seberapa besar uang yang diperoleh oleh seseorang dalam satu bulan

¹⁶ Valen A. Lumingkewas, 'Pengakuan Pendapatan Dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99.

berdasarkan jenis pekerjaannya. Tingkat pendapatan masyarakat salah satu indikator yang berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat, bahkan tingkat pendapatan merupakan faktor penting dalam kaitannya terhadap kualitas ekonomi masyarakat karena tingkat pendidikan yang tinggi jika tidak disertai dengan tingkat pendapatan yang memadai tentu tidak mendukung terhadap terciptanya ekonomi masyarakat yang memadai.

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis :

- a. Pendapatan perorangan, adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.
- b. Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan

3. Pendapatan dalam Ekonomi Islam

Dalam Islam, pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat

yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang di terima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mendapatkan pendapatan atau penghasilan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi, retribusi lalu bisa dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi. Nilai – Nilai islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga seorang muslim, maka haruslah dipahami seluruh aktivitas ekonomi di dalamnya, harus ada dan di landasi dengan halal – haram. Islam tidak mentolerir sumber pendapatan yang di terima tidak tahu kejelasannya.

B. Luas Tanah

1. Pengertian Luas Tanah

Luas Tanah merupakan faktor produksi yang penting karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman, dan usahatani keseluruhannya. lahan atau biasa

disebut tanah merupakan pabrik hasil – hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana hasil produksi keluar. Mengenai tanah sebagai faktor produksi, Pramanik mengemukakan karena sebagai bagian dari bumi ini, tanah adalah milik Tuhan dan tuan tanah tidak dapat memungut biaya sewa apapun, kecuali pemilik tanah sebagai faktor meletakkan modal dan tenaga kerjanya di atas tanah tersebut. Selain itu, tuan tanah bisa mencari Mudharabah (jual) kontrak atau kontrak bagi hasil jika dia hanya dapat menempatkan modal tetapi tidak memiliki tenaga kerja sendiri.

Tanah sebagai faktor alam juga sangat menentukan. Tanah merupakan faktor produksi yang penting karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman, dan usahatani keseluruhannya. lahan atau biasa disebut tanah merupakan pabrik hasil – hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi keluar. Selain itu, lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang di hasilkan oleh lahan tersebut.¹⁷

Ekonomi klasik menganggap tanah sebagai suatu faktor produksi penting mencakup semua sumber daya

¹⁷ Riri Oktari Ulma, 'Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Tani Jagung', *Ilmiah Ilmu Terapan*, 2010, 1–12.

alam yang di gunakan dalam proses produksi. Menurut Afzalurrahman, tanah termasuk segala sesuatu yang terdapat di permukaan bumi, seperti gunung, hutan, di bawah permukaan bumi dalam bentuk bahan galian atau tambang dan kekayaan laut; dan di atas permukaan bumi, seperti . hujan, angin, keadaan iklim, geografi, dan sebagainya.

Dalam pertanian faktor produksi lahan mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang di terima oleh tanah di bandingkan faktor-faktor lainnya. Luas lahan yang di tanami akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat ditanam yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi yang di hasilkan. Apabila luas lahan petani cukup besar, maka peluang ekonomi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan akan lebih besar

Luas lahan bagi petani sawah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan hasil. Penduduk desa yang kegiatan utamanya bertani bergantung hidup pada lahannya. Dengan demikian luas lahan yang di milikinya menjadi salah satu petunjuk besarnya pendapatan yang di terima. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan kecil atau sempit, maka pendapatan yang

diperoleh petani juga akan menurun karena yang ditanam sedikit.

2. Indikator Luas Tanah

Kualitas tanah adalah aspek penting yang mempengaruhi produktivitas pertanian. Berbagai indikator digunakan untuk menilai kualitas tanah, termasuk tekstur tanah, pH, kandungan bahan organik, kapasitas tukar kation (CTC), dan ketersediaan nutrisi.¹⁸

a. Tekstur Tanah

Tekstur tanah mengacu pada proporsi partikel mineral yang berbeda, yaitu pasir, debu, dan liat. Tanah yang memiliki tekstur seimbang antara ketiga jenis partikel ini akan lebih baik dalam mempertahankan kelembapan dan nutrisi. Misalnya, tanah liat cenderung memiliki kapasitas retensi air yang lebih tinggi, tetapi drainase yang buruk, sedangkan tanah pasir memiliki drainase yang baik tetapi kurang dalam menyimpan air dan nutrisi. Oleh karena itu, penting bagi petani untuk memahami tekstur tanah mereka agar dapat memilih tanaman yang sesuai dan menerapkan teknik pengelolaan yang tepat.

b. pH Tanah

pH tanah juga mempengaruhi ketersediaan nutrisi. Tanah yang terlalu asam (pH di bawah 6) atau terlalu basa (pH di atas 8) dapat menghambat

¹⁸ E Sunardi, 'Studi Kualitas Tanah Pada Pertanian Berkelanjutan Di Wilayah Perdesaan', *Literacy Notes*, 2024, 1–8

ketersediaan nutrisi esensial bagi tanaman, seperti nitrogen, fosfor, dan kalium. Pengukuran pH tanah secara rutin dapat membantu petani dalam melakukan perbaikan, seperti penambahan kapur untuk menetralkan tanah asam atau amoniak untuk mengatasi tanah basa.

c. Kandungan bahan organik

Kandungan bahan organik adalah indikator penting lainnya yang memengaruhi kesuburan tanah. Bahan organik berfungsi sebagai sumber nutrisi, meningkatkan struktur tanah, dan mendukung aktivitas mikroorganisme yang bermanfaat. Tanah yang kaya akan bahan organik cenderung lebih subur dan mampu mempertahankan kelembapan lebih baik. Penggunaan pupuk organik, seperti kompos, merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kandungan bahan organik dalam tanah.

d. Kapasitas tukar kation (CTC)

e. Ketersediaan nutrisi

3. Luas Tanah dalam Islam

Dalam Islam, bagi hasil Tanah tidak dianjurkan. Di sepakati bahwa jalan terbaik bagi seseorang yang memiliki tanah melebihi apa yang dia sendiri gunakan adalah memberikannya kepada saudara lelakinya yang tidak memiliki tanah untuk ditanami secara gratis.

Namun, jika sewa akan diambil, tidak ada konsensus mengenai bentuknya. Beberapa hanya mengizinkan sewa tunai, beberapa hanya bagi hasil yaitu muzara'ah dan masih ada orang lain yang mengizinkan keduanya. Pada keseimbangan, bagi hasil dianggap sebagai yang terbaik. Karena hasil budidaya tidak pasti, ditentukan sebelumnya, sewa absolut mungkin hanya semacam tulang rusuk.

Selain itu, Akhtar menjelaskan Islam hanya mengakui penciptaan utilitas itu, yang dapat memaksimalkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, yang memperhatikan prinsip-prinsip dasar etika ekonomi. Baik Alquran dan hadits memberikan banyak penekanan pada pengolahan tanah yang benar. Oleh karena itu, Alquran menaruh perhatian pada perlunya mengubah gurun menjadi kebun dengan mengatur penyiramannya, dan menanam tanaman yang baik. Islam sangat mementingkan irigasi untuk meningkatkan produksi pertanian, bahkan lebih dari empat belas ratus tahun yang lalu Islam menyadari perlunya pertumbuhan yang seimbang, keseimbangan antara pembangunan pertanian dan industri.

Selanjutnya menjelaskan bahwa tidak diragukan lagi faktor produksi yang paling penting adalah permukaan tanah yang di atasnya kita dapat berjalan,

mendirikan rumah, perusahaan, serta melakukan apa saja menurut kehendak kita. Tanah sebagai salah satu faktor produksi dalam Islam di pergunakan dan di kembangkan (dikelola) guna menambah produksi. Namun Islam juga memberi batasan kepemilikan selama maksimal tiga tahun tanpa pemanfaatan tanah. Penggunaan tanah untuk aktifitas produksi ini dengan syarat hak miliknya merupakan tugas sosial dan khilafat dari Allah atas miliknya dalam penggunaannya.¹⁹

Faktor produksi tanah terdiri dari beberapa faktor alam lainnya seperti air, udara, temperatur, sinar matahari, dan lainnya. Semuanya secara bersama menentukan jenis tanaman yang dapat di usahakan dan tumbuh dengan baik. Dalam usaha di bidang pertanian, tanah memiliki peranan dalam pengelolaan usahatani yaitu : Kekuatan atau kemampuan potensial dan aktual dari tanah, Kapasitas ekonomis, efisiensi ekonomis dan daya saing dari tanah, Produktivitas tanah, serta Nilai sosial ekonomis dari tanah.

Dalam pertanian faktor produksi lahan mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang di terima oleh tanah di bandingkan faktor-faktor lainnya. Luas lahan yang di tanami akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat ditanam

¹⁹ Mahfuz Mahfuz, 'Produksi Dalam Islam', *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 4.01 (2020), 17–38

yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi yang di hasilkan. Apabila luas lahan petani cukup besar, maka peluang ekonomi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan akan lebih besar. Luas lahan bagi petani sawah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan hasil.

Penduduk desa yang kegiatan utamanya bertani mengantungkan hidup pada lahannya. Dengan demikian luas lahan yang di milikinya menjadi salah satu petunjuk besarnya pendapatan yang di terima. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan kecil atau sempit, maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan menurun karena yang ditanam sedikit.

C. Modal

1. Pengertian Modal

Modal merupakan jumlah yang terus menerus ada dalam menopang usaha yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa dengan waktu penerimaan penjualan. Mengenai modal, Pramanik berpendapat bahwa itu sebenarnya adalah faktor produksi yang paling kontroversial, karena tidak semua cendekiawan Islam mengakui hal ini, karena modal adalah tenaga kerja, faktor mati yang tidak mampu melakukan apapun tanpa faktor aktif tenaga kerja. Bunga

dikutuk karena tiga alasan, yaitu konsentrasi pendapatan, eksploitasi orang miskin, dan mendorong kemalasan. Terakhir, kewirausahaan, tenaga kerja terampil dan modal di gabungkan bersama untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan keuntungan mudharabah prinsip kontrak. Modal adalah setiap hasil atau produk atau kekayaan digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya. Modal dapat dibagi menjadi:

- a. Modal tetap terdiri atas tanah, bangunan, mesin dan peralatan pertanian di mana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi
- b. Modal tidak tetap terdiri dari benih, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja (upah yang dibayarkan).²⁰

Modal kerja pada hakikatnya merupakan jumlah yang terus menerus ada dalam menopang usaha yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa dengan waktu penerimaan penjualan. Selain itu, merupakan aspek yang terpenting dalam kegiatan suatu bisnis. Tanpa memiliki modal, suatu usaha tidak akan dapat berjalan walaupun syarat-syarat lain untuk mendirikan suatu bisnis sudah dimiliki. Modal merupakan faktor yang menentukan besarnya produksi

²⁰ Ulma, Riri Oktari, 'Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Tani Jagung', *Ilmiah Ilmu Terapan*, 2010, 1-12

dan pendapatan. Kurangnya modal dalam usaha tani akan menyebabkan penggunaan sarana produksi menjadi sangat terbatas yang pada gilirannya akan mempengaruhi produksi dan pendapatan. Modal dalam usahatani dapat di klasifikasikan sebagai bentuk kekayaan baik berupa uang maupun barang yang di gunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi.²¹

2. Indikator Modal

Menurut Mohammad, pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha, serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut. Menurut Suratiyah, jenis komoditas yang akan diusahakan tergantung modal karena ada komoditas yang padat modal sehingga memerlukan biaya yang cukup tinggi untuk mengusahakannya. Demikian pula seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada modal yang tersedia. Adapun indikator dari modal tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Peralatan petani adalah beragam alat yang dimanfaatkan para petani ataupun mereka yang bergerak di bidang pertanian untuk

²¹ I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati and Wayan Cipta, 'Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti', *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9.1 (2021), 93

mempermudahkan pekerjaan pengolahan lahan dan pemanfaatan hasil dari pertanian.

- b. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar para pekerja dan pegawai yang berkerja pada suatu perusahaan.
 - c. Bibit/benih adalah salah satu faktor produksi yang habis dalam satu kali pakai proses produksi sehingga petani harus berhati-hati dalam setiap membeli benih sehingga diperoleh benih yang bermutu dan berkualitas.
 - d. Pupuk adalah salah satu usaha petani untuk meningkan penghasilan produksi pertanian adalah melalui pemupukan. Pupuk adalah zat atau bahan makanan yang diberikan kepada tanaman dengan maksud agar zat makanan tersebut dapat diserap oleh tanaman.²²
3. Modal dalam Islam

Dalam Islam, modal (sebagai hak milik) adalah amanah dari Allah yang wajib dikelola secara baik. Manusia hanya diamanahi Allah untuk mengelola harta (modal) sehingga berkembang. Islam memiliki terapi terhadap perlakuan modal sebagai salah satu faktor produksi, yaitu:

²² Iskandar Muda, 'Analisis Faktor-Faktor Pendapatan Petani Jagung Di Kabupaten Aceh Selatan', 2021.

- a. Islam melarang penimbunan dan menyuruh membelanjakannya, dan menyuruh segera memutar harta yang belum produktif, jangan sampai termakan oleh zakat
- b. Islam mengizinkan hak milik atas modal, dan mengajarkan untuk berusaha dengan cara-cara lain agar modal tidak berpusat hanya pada beberapa tangan saja
- c. Islam mengharamkan peminjaman modal dengan cara menarik bunga
- d. Islam mengharamkan penguasaan dan pemilikan modal selain dengan cara-cara yang diizinkan secara syariah, seperti: kerja, hasil akad jual-beli, hasil pemberian, wasiat, dan waris.²³

D. Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga Kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Menurut Simanjuntak, tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Indikator Tenaga Kerja

²³ Mahfuz Mahfuz, 'Produksi Dalam Islam', *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 4.01 (2020), 17–38

Berdasarkan kualitasnya, tenaga kerja dapat di bagi menjadi tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan tertentu sehingga memiliki keahlian di bidangnya, misalnya dokter, insinyur, akuntan, dan ahli hukum. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memerlukan kursus atau latihan bidang-bidang keterampilan tertentu sehingga terampil di bidangnya. Misalnya tukang listrik, montir, tukang las, dan sopir. Sementara itu, tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja yang tidak membutuhkan pendidikan dan latihan dalam menjalankan pekerjaannya. Misalnya tukang sapu, pemulung, dan lain-lain.²⁴

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karena semakin banyak jumlah tenaga kerja maka semakin banyak jumlah produksi yang di hasilkan, sehingga memungkinkan lebih banyak pendapatan yang diterima oleh petani. Selain itu, Semakin terlatih tenaga kerja, maka semakin berpengaruh pula terhadap produktivitas usaha sehingga

²⁴ fatikul Himami, 'Faktor Produksi Pada Berbagai Bentuk Pasar Output Dan Input Dalam Perspektif Islam', 04.01 (2014), 735–50.

mendorong kenaikan pendapatan suatu usaha yang sedang dijalani.²⁵

2. Indikator Tenaga Kerja

Menurut Suparno, tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang bersekolah dan mereka yang mengurus rumah tangga.²⁶ Dalam sektor pertanian, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi penting yang sangat mempengaruhi produktivitas dan pendapatan petani. Untuk mengukur dan menganalisis kontribusi tenaga kerja dalam pertanian, digunakan beberapa indikator tenaga kerja, antara lain:

- a. Jumlah tenaga kerja
- b. Jam kerja (tenaga kerja efektif)
- c. Produktivitas tenaga kerja
- d. Upah atau imbalan tenaga kerja
- e. Tingkat pendidikan dan keterampilan
- f. Partisipasi angkatan kerja pertanian
- g. Jenis kelamin dan usia tenaga kerja
- h. Status kerja

²⁵ Musvira., M. Natsir, and N. Asizah, 'Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Marketplace Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Pengalaman Dari Kota Kendari Sulawesi Tenggara', *Jurnal UNIMUS*, 18.2 (2022), 65–72.

²⁶ Iskandar Muda, 'Analisis Faktor-Faktor Pendapatan Petani Jagung Di Kabupaten Aceh Selatan', 2021.

- i. Intensitas Penggunaan tenaga kerja
 - j. Mobilitas tenaga kerja
3. Tenaga Kerja dalam Islam

Tenaga kerja dalam Islam, tidak pernah terpisahkan dari kehidupan moral dan sosial, karena kode dan tingkah laku pekerja dan majikan berakar pada syariat. Mereka yang mempekerjakan buruh mempunyai tanggung jawab moral dan sosial. Tenaga kerja tidak diperbolehkan melakukan pekerjaan yang tidak diinginkan syari'at. Pekerja dan majikan juga tidak boleh saling memeras.²⁷

Berkaitan dengan tenaga kerja sebagai faktor produksi, Pramanik menjelaskan penghasilan yang di peroleh melalui penggunaan tenaga kerja paling dimuliakan di mata Tuhan. Seharusnya, bagian tenaga kerja tidak di tentukan oleh teori produktivitas marginal sebagaimana di pahami dalam ilmu ekonomi neoklasik, tetapi oleh kebutuhan tenaga kerja dengan ukuran keluarga rata-rata. Selain itu, tenaga kerja harus diperlakukan sebagai mitra dalam proses produksi, seperti halnya Mudarib menggunakan modal.

Selain itu, dia berpendapat keberadaan lembaga untuk menstabilkan fluktuasi tingkat upah didorong. Serupa dengan itu, serikat pekerja juga diperbolehkan

²⁷ Mahfuz Mahfuz, 'Produksi Dalam Islam', *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 4.01 (2020), 17–38

untuk menegosiasikan upah yang adil berdasarkan musyawarah untuk kepentingan bersama antara pekerja dan pengusaha. Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang perlu di perhitungkan dalam kegiatan proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja di lihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja. Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Dalam usahatani, sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dalam ilmu ekonomi, tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan di tujukan pada usaha produksi.²⁸

Faktor tenaga kerja dalam aktivitas produksi merupakan upaya yang di lakukan manusia, baik berupa kerja pikiran maupun berupa kerja jasmani atau kerja pikir sekaligus jasmani dalam rangka menghasilkan barang dan jasa ekonomi yang dibutuhkan masyarakat. Islam mengangkat nilai tenaga kerja dan menyuruh orang bekerja untuk mencapai penghidupan yang layak dan menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan

²⁸ Ulma, Riri Oktari, 'Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktot Produksi Pada Usaha Tani Jagung', *Ilmiah Ilmu Terapan*, 2010, 1-12

manusia, maupun amal yang bersifat ibadah semata-mata karena Allah.

E. Teknologi

1. Pengertiann Teknologi

Teknologi mempunyai arti sebagai pengembangan dari alat mesin atau pertukaran, material dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya. Teknologi dibuat atas dasar ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk mempermudah kehidupan manusia. Teknologi adalah satu ciri yang mendefinisikan hakekat manusia, yaitu bagian dari sejarahnya yang meliputi keseluruhan sejarah. Teknologi berkaitan erat dengan sains dan rekayasa. Dengan kata lain teknologi mengandung dua dimensi yaitu *science* dan *engineering* yang saling berkaitan satu dengan lainnya, dengan kata lain teknologi mencakup teknik dan peralatan untuk menjalankan rancangan yang didasarkan atas hasil sains.²⁹

Seorang ahli sosiologi lainnya yang memberikan definisi mengenai teknologi. Castells, menyebutkan bahwa teknologi merupakan suatu kumpulan alat, aturan dan juga prosedur yang merupakan suatu penerapan dari sebuah pengetahuan ilmiah, ataupun sebuah pekerjaan

²⁹ Nugroho, Satya dan Muchamad Joko Budianto, 'Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Susu Kabupaten Boyolali', *Journal of Economics and Policy*, 5.62 (2014), 271-79

tertentudan dalam suatu kondisi yang dapat memungkinkan terjadinya pengulangan. Dengan demikian dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya teknologi merupakan suatu bentuk dari kumpulan suatu alat, prosedur, sistem maupun aturan yang di gunakan untuk kebutuhan manusia dan penggunaanya dapat di ulang-ulang apabila memiliki fungsi dan tujuan yang sama.³⁰

2. Indikator Teknologi

Indikator teknologi menurut penelitian I Gusti Ayu:

- a. Teknologi tradisional Teknologi tradisional adalah kegiatan pertanian yang menggunakan alat-alat yang masih sederhana dan digunakan dari masa ke masa, serta tingkat efisiensinya masih terbatas, dengan kata lain apabila menggunakan alat-alat tradisional, maka tenaga yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil yang maksimal memerlukan tenaga yang besar, contoh penggunaan peralatan teknologi tradisional dalam pengolahan tanah menggunakan cangkul, dan proses pembajakan pada sawah menggunakan tenaga kerbau. Dalam proses penanaman dan penyebaran bibit pada era tradisional petani masih menggunakan

³⁰ Ravena Zahran and Hapzi Ali, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Informasi: Sumber Daya Manusia, Bisnis, Teknologi Dan Metode', *Jurnal Akuntansi Universitas Mercubuana*, 2020, 1–21.

manual. Selanjutnya dalam proses pemanenan menggunakan sabit dan gebyok padi.

- b. Teknologi modern Teknologi modern adalah kegiatan pertanian yang menggunakan bantuan mesin modern yang digunakan dalam bekerja, dengan menggunakan alat modern dapat mempersingkat waktu dan juga meningkatkan efisiensi dalam bekerja, misalnya dalam bekerja petani menggunakan traktor untuk membajak sawah, di bandingkan dengan cara tradisional dengan kerbau atau dengan cara mencangkul, cara modern lebih efektif dan dapat mempersingkat waktu dalam proses pembajakan. Dalam proses penanaman modern menggunakan mesin rice transplanter, mesin ini dapat menghemat jam kerja manusia. Selanjutnya dalam proses pemanenan menggunakan mesin combine, mesin ini bisa langsung memisahkan gabah dari tangkai dan kotoran lainnya sehingga akan diperoleh gabah bersih.³¹

3. Teknologi dalam Islam

Sekarang ini kita berada dalam zaman yang sering terjadi perjumpaan antara agama dan budaya yang berbeda sementara itu penghayatan agama pun semakin

³¹ Anggi Febrianti, 'Pengaruh Modal Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani PADI Di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan', 2024.

personal dan eksistensial. Setiap orang merasa bertanggung jawab atas agama yang dianutnya sendiri. Lebih lanjut masyarakat dewasa ini dikondisikan oleh apa yang kita kenal sebagai “budaya global”. Situasi ini menjadikan masyarakat menjadi semakin terbuka pada keyakinan-keyakinan lain. Sehingga mereka menjadi terbagi dua, yaitu mereka yang terpengaruh oleh perkembangan dan keyakinan teknologi dan mereka yang tetap berpegang pada keyakinan agama mereka masing-masing.

Bila kita lihat pada kenyataannya, perkembangan teknologi akan membawa kesejahteraan bagi umat manusia, hal itu tidak dapat dipungkiri lagi. Namun, ada masyarakat yang menentang mempelajari, memahami dan menggunakan teknologi, apalagi memajukan teknologi itu sendiri. Di sisi lain, bagi masyarakat yang mendukung, agama dipandang sebagai penghambat kemajuan teknologi karena dianggap mempercayai sesuatu yang tidak masuk akal. Sehingga terjadilah perselisihan dan ketegangan antara teknologi dan iman. Kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi dunia kini telah dikuasai peradaban Barat, kesejahteraan dan kemakmuran material yang dihasilkan oleh perkembangan Iptek modern tersebut membuat banyak orang mengagumi kemudian meniruniru dalam gaya

hidup tanpa diseleksi terlebih dulu terhadap segala dampak negatif di masa mendatang atau krisismultidimensional yang diakibatkannya.

Islam tidak menghambat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga tidak anti terhadap barang-barang produk teknologi baik di masa lampau, sekarang maupun yang akan datang. Islam tidak menghambat kemajuan Iptek, tidak anti produk teknologi, tidak akan bertentangan dengan teori-teori pemikiran modern yang teratur dan lurus, asalkan dengan analisis-analisis yang teliti, obyektif, dan tidak bertentangan dengan dasar Al Qur`an.³²

F. Hortikultura

Hortikultura (*horticulture*) dapat dipahami sebagai budidaya tanaman pekarangan karena kata *hortus* (tanaman kebun) dan *cultura* (budidaya) berasal dari bahasa latin. Atau dengan kata lain, hortikultura adalah studi tentang budidaya sayuran, buah, dan tanaman obat. Dalam GBHN tahun 1993, pengembangan pertanian hortikultura yang meliputi tanaman sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias di tanam dan di kembangkan untuk memanfaatkan peluang dan keunggulan komparatif seperti iklim yang beragam, tanah yang subur, banyaknya tenaga kerja, dan lahan yang tersedia. Produksi

³² Ian Hidayat, Askar Askar, and Zaitun Zaitun, 'Teknologi Menurut Pandangan Islam', *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana*, 1.5 (2022), 456–60.

direncanakan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar domestic, termasuk agroindustry dan pasar Internasional.³³

Usaha hortikultura merupakan sumber pendapatan tunai bagi masyarakat dan petani, mengingat nilai jualnya yang tinggi, jenisnya beragam, tersedianya sumber daya lahan dan teknologi, serta potensi serapan pasar di dalam negeri dan internasional yang terus meningkat. Ketersediaan sumber daya seperti tanaman dan variasi yang banyak serta ketersediaan lahan, akan menjadi kegiatan ekonomi yang bermanfaat untuk penanggulangan kemiskinan, dan penyediaan lapangan kerja jika dikelola secara optimal.

Tanaman hortikultura juga memiliki banyak manfaat. Adapun manfaat tanaman hortikultura antara lain sebagai berikut :

1. Sayuran dan buah-buahan sebagai penyediaan pangan
2. Tanaman hias dapat digunakan untuk mempercantik lingkungan sekitar
3. Tanaman obat dapat digunakan sebagai apotek hidup
4. Beberapa jenis tanaman hortikultura dapat di ekspor sehingga menambah devisa negara karena nilai ekonomi yang tinggi
5. Meningkatkan pendapatan petani

³³ Siti Fadhillah, 'Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Hortikultura Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara', 2022.

G. Produksi Islam

1. Pengertian Produksi Islam

Menurut teori produksi konvensional, produksi adalah kegiatan menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik dimasa kini maupun di masa datang.³⁴ Produksi adalah menciptakan manfaat atas suatu benda. Secara terminologi, kata produksi berarti menciptakan dan menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semula. Secara umum, produksi adalah penciptaan guna (*utility*) yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan manusia tertentu.

Dalam ekonomi Islam, produksi juga merupakan bagian terpenting dari aktivitas ekonomi bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu dari rukun ekonomi di samping konsumsi, distribusi, infak, zakat, nafkah, dan sedekah. Produksi dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya, meskipun mencari keuntungan tidak dilarang. Dalam ekonomi Islam, tujuan utama

³⁴ Abdul Ghofur. *Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*. (Depok; Rajawali Pers, 2017) . hlm 86

produksi adalah untuk kemaslahatan individu dan masyarakat secara berimbang. Bagi Islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual di pasar, tetapi lebih jauh menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial.³⁵

Dalam perspektif Islam, produksi yaitu suatu usaha untuk menghasilkan dan menambah nilai guna dari suatu barang baik dari sisi fisik materialnya maupun dari sisi moralitasnya, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup manusia sebagaimana digariskan dalam Islam, yaitu mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Produksi harus mengacu pada nilai *utility* dan masih dalam bingkai nilai 'halal' serta tidak membahayakan bagi diri seseorang ataupun sekelompok masyarakat.³⁶

Produksi secara Islami definisinya berbeda dengan produksi secara konvensional. Produksi secara Islami menekankan pada pengoptimalan efisiensi dan pengoptimalan keuntungan. Produksi secara Islami tidak hanya mencari keuntungan semata melainkan kepada (*profit oriented*) melainkan kepada (*ibadah oriented*) sehingga apapun barang yang diproduksi makan seorang

³⁵ Indri. *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). hlm 62

³⁶ Abdul Ghofur. *Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*. (Depok; Rajawali Pers, 2017) . hlm 87

produsen Islam akan menekankan etika di dalam produksi.³⁷

2. Prinsip-prinsip Produksi dalam Ekonomi Islam

Pada prinsipnya kegiatan produksi terkait dengan syariat Islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dan konsumsi yang mengutamakan terselenggaranya kemaslahatan (*maslahah*) untuk menggapai kebahagiaan hakiki (*falah*).³⁸

a. Prinsip Tauhid (*at-tauhid*)

Prinsip tauhid adalah ajaran fundamental Islam. Prinsip ini mengatakan bahwa produsen melangsungkan kegiatannya karena ketundukannya pada Allah dan termotivasi beribadah pada-Nya. Berdasarkan prinsip ini, Allah telah menetapkan batas, aturan, dan hukum atas aktivitas produksi yang dilakukan manusia, menegaskan kewajiban mereka kepada Allah Swt. Kepada sesama manusia, dan alam semesta. Berdasarkan prinsip ini, manusia dibebaskan dari belenggu materialistik walaupun secara mutlak tidak ditolak. Setiap pelaku ekonomi hendak melakukan kegiatan produksi maka sudah sepantas-

³⁷ Dewan Pengurus Nasional FORDEBI, ASESY. *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. (Depok: Rajawali Pers, 2017). hlm 251

³⁸ Abdul Ghofur. *Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*. (Depok; Rajawali Pers, 2017) . hlm 90

nyalah ia mengacu pada prinsip tauhid sehingga tindakannya tidak mendatangkan mudharat.

Implementasi dari prinsip tauhid dalam kegiatan produksi terwujud dari produksi yang dihasilkan berupa produk-produk halal dan baik. Dengan memperhatikan etika dalam produksi tentunya sumber modal pun diperoleh dari yang halal bukan bersumber dari yang haram seperti proses ribawi, gharar, maisir, atau riswah. Tidak hanya dari segi input mekanisme kegiatan produksi pun dilakukan dengan cara yang melambangkan pada ketundukan pada sang khalik seperti memperlakukan karyawan secara manusia dalam pembayaran upah dan intensif, memberikan hak-hak karyawan secara wajar dan proporsional. Dari sisi output selain memberikan *maslahat* (manfaat) bagi pengguna barang dan jasa juga bisa menunjang keluhuran eksistensi manusia dan membangun peradaban yang manusiawi. Sebagai konsekuensi dari motivasi untuk beribadah maka maksimalisasi keuntungan bukanlah satu-satunya tujuan kegiatan produksi.³⁹

³⁹ Dewan Pengurus Nasional FORDEBI, ASESY. *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi* Ekonomi dan Bisnis Islam. (Depok: Rajawali Pers, 2017). hlm 257

b. Prinsip Kemanusiaan (*al-insaniyyah*)

Prinsip kenamusiaan, pertama adalah kewajiban manusia untuk menyembah Allah Swt. Dan memakmurkan bumi (QS Hud : 61) :

Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka Shaleh, Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Berdasarkan prinsip ini, kegiatan produksi bukan semata-mata kegiatan ekonomi tapi juga bentuk pengabdian manusia pada Khalik-nya serta relasi manusia dengan alam. Dengan demikian, ada tugas kolektif manusia untuk saling membantu atau bekerja sama berlandaskan perbedaan kemampuan dan kapasitasnya masing-masing. Disamping itu, Islam adalah agam universal yang diturunkan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan menyelamatkan kehidupannya di dunia dan di akhirat.

Dalam kegiatan produksi, prinsip kemanusiaan diimplementasikan secara luas dimana semua manusia mempunyai hak untuk mengaktualisasikan kemampuan produktifnya untuk meningkatkan kapasitas kesejahteraannya. Hal ini dikarenakan manusia mempunyai kebutuhan spesifik, menjadi pengelola dan pengambil manfaat dari sumber daya ekonomi, serta mampu merekayasa keadilan sosial bagi anggota masyarakat.⁴⁰

Implementasi prinsip kemanusiaan melahirkan konsekuensi :

1. Kegiatan produksi diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia bukan hanya sebagian orang saja
2. Kegiatan produksi merupakan manifestasi ketundukan pada Tuhan sehingga menjadi ibadah manusia
3. Peningkatan kesejahteraan individu dan masyarakat menjadi tujuan kegiatan produksi yang berbasis kemanusiaan

c. Prinsip Keadilan (*al- 'Adl*)

Prinsip menegaskan bahwa berlaku adil dengan siapa pun akan meningkatkan kapasitas

⁴⁰ Dewan Pengurus Nasional FORDEBI, ASESY. *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. (Depok: Rajawali Pers, 2017). hlm 258

produksi dan kualitas hidup manusia. Prinsip keadilan merupakan implementasi hubungan sesama manusia berdasarkan keyakinan kepada Allah. Karena manusia diciptakan berdasarkan hak, kewajiban, dan tanggung jawab maka prinsip keadilan mengupayakan keadilan dalam semua konteks kehidupan, disamping itu keadilan atau keseimbangan adalah karakter alam semesta dan karakter manusia yang diimplementasikan dalam kehidupannya.

Salah satu bantuannya adalah mendistribusikan harta kekayaan (zakat), mengoptimalkan penyediaan tenaga kerja, memperhatikan hak-hak pekerja dan perusahaan, menetapkan harga produksi yang sesuai dengan kemampuan konsumen. Dalam beraktivitas di dunia kerja Islam mengharuskan untuk berbuat adil tak kecuali kepada pihak yang tidak disukai (QS Al-Maidah :8) :

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil . Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah,

sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Implementasi prinsip keadilan bisa meningkatkan kapasitas produksi dengan tujuan memperbesar volume kesejahteraan manusia secara umum. Dalam konsep produksi Islam, bentuk keadilannya adalah distributive yang memiliki dua pengertian. *Pertama*, pihak-pihak yang terlibat mendapatkan porsi kesejahteraan sesuai dengan input yang diberikannya secara proporsional. *Kedua*, hal-hak masyarakat dan konsumen sebagai *stakeholder* produksi harus dipenuhi produsen.⁴¹

Pemahaman yang utuh seorang produsen terhadap pengembangan dan pelaksanaan prinsip keadilan menghasilkan sistem nilai produksi yang memiliki implikasi sosial tinggi terhadap kehidupan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, dan kemandirian ekonomi, implementasi melahirkan konsekuensi sebagai berikut :

1. Kegiatan produksi adalah fondasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui output serta distribusi keuntungan yang dihasilkan

⁴¹ Dewan Pengurus Nasional FORDEBI, ASESY. *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. (Depok: Rajawali Pers, 2017). hlm 259-260

2. Produsen memperhatikan tingkat kesejahteraan karyawannya secara proporsional
 3. Produsen memperhatikan kebutuhan dan kepentingan masyarakat dengan terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat
- d. Prinsip Kebajikan (*al-Maslahah*)

Dalam prinsip kebajikan, ada prinsip bahwa dengan mengelola sumber daya ekonomi, sesungguhnya manusia telah mengaktualisasikan kebajikannya sebagai hamba Allah dan *khalifah*-Nya yaitu mengaktualisasikan potensi alamiahnya secara optimal untuk mendudukkan fungsinya di dunia dan memuliakan perintah Allah Swt. Berdasarkan ini maka mencari sumber penghidupan dunia melalui kegiatan produksi dan berbuat kebaikan kepada manusia lain adalah perintah dan kewajiban manusia.

Secara umum, prinsip ini adalah landasan kegiatan produksi dalam Islam yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia secara kolektif. Islam menarik kegiatan produksi tidak hanya diwilayah ekonomi, tapi juga memiliki implikasi luas di masyarakat dan negara. Kebajikan menjadi parameter umum saat produsen mengimplementasikan kegiatan produksinya yaitu kewajiban membayar zakat dan mengeluarkan sedekah.

Dalam pemberlakuan prinsip kebajikan dalam produksi. Produsen tidak bisa semena-mena mengeksploitasi dan mengeksplorasi sumber daya alam kecuali disertai tindakan pemeliharaan dan pelestarian. Karena kegiatan produksi berkaitan dengan kehidupan masyarakat, mengembangkan prinsip kebajikan menjadi misi utama sehingga implikasinya dapat dirasakan masyarakat. Oleh karena itu, menjadi suatu kebajikan bagi manusia untuk mengoptimalkan pemikiran dan penalarannya untuk mengembangkan metode eksplorasi, distribusi serta output produksi yang efisien dan seimbang.⁴²

Implementasi prinsip kebajikan dalam kegiatan produksi memberikan konsekuensi sebagai berikut:

1. Produsen hanya memproduksi barang dan jasa yang halal dan tidak merusak keluhuran martabat manusia
2. Produsen memberikan perhatian yang besar pada *stakeholder* produksi terutama masyarakat sekitar dalam bentuk *corporate social responsibility*.

e. Prinsip Kebebasan (*al-Hurriyah*) dan Tanggung Jawab (*al-Fardh*)

⁴² Dewan Pengurus Nasional FORDEBI, ASESY. *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. (Depok: Rajawali Pers, 2017). hlm 260-261

Islam mengakui dan menghargai kebebasan manusia karena penciptaan manusia memiliki tujuan yang jelas (QS Ali Imran: 190-191) yaitu tidak tunduk pada apapun selain Allah (QS Luqman: 32)

Dan apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar.

Dalam kegiatan produksi, prinsip kebebasan dan tanggung jawab bersifat *inheren*. Kegiatan produksi mengambil manfaat, mengeksplorasi, dan mengelola sumber daya ekonomi disertai larangan merusak dan bertanggung jawab untuk melestarikannya. Prinsip kebebasan dan tanggung jawab bermakna untuk menjadi manusia yang berkualitas maka setiap perbuatan bebas manusia harus mengandung implikasi moral dan psikologis yaitu tanggung jawab kepada diri, masyarakat dan tuhan.

Dan ingatlah olehmu diwaktu Tuhan menjadikan kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum 'Aad dan memberikan tempat bagimu di bumi,

kamu dirikan istana-istana di tanah-tanahnya yang datar dan kamu pahat gunung-gunungnya untuk dijadikan rumah, maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di muka bumi membuat kerusakan. (QS Al-A'raf:74)

Setiap manusia dianugerahi kebebasan melakukan produksi disertai tanggung jawab untuk menjalankan produksi secara baik dan mendistribusikan harta. Implementasi prinsip kebebasan dan tanggung jawab dalam kegiatan produksi melahirkan konsekuensi antara lain:

1. Setiap manusia diberi kebebasan oleh tuhan untuk mengaktualisasikan berbagai cara dalam menjalani kehidupan sesuai dengan fitrahnya tapi dalam setiap pilihan bebas itu akan diminta pertanggungjawaban di hari akhir.
2. Tanggung jawab produsen merupakan konsekuensi logis dari kebebasannya untuk mengembangkan kapasitas produksinya. Tanggung jawab memiliki makna eskatologis yaitu tanggung jawab di hadapan tuhan walaupun implementasinya berkaitan dengan sesama manusia dan lingkungannya.⁴³

⁴³ Dewan Pengurus Nasional FORDEBI, ASESY. *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. (Depok: Rajawali Pers, 2017). hlm 261-262

H. Kerangka Berpikir Penelitian

Asumsi awal dalam penelitian ini bahwa pendapatan petani cabai di Desa Tirta Mulya, Kecamatan Air Manjuntjo, Kabupaten Muko Muko dipengaruhi oleh variabel Pendapatan (Y), Luas Lahan (X1), Modal (X2), Tenaga Kerja (X3), Dan Teknologi (X4).

Luas lahan mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan cabai, Luas lahan yang di tanami mempengaruhi banyaknya tanaman yang ditanam, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi cabai, Semakin luas lahan yang di tanami, maka semakin banyak produksi pendapatan petani yang diperoleh. Dilain sisi pupuk merupakan bahan atau zat makanan yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah dengan maksud agar pendapatan usaha tani dapat meningkat.

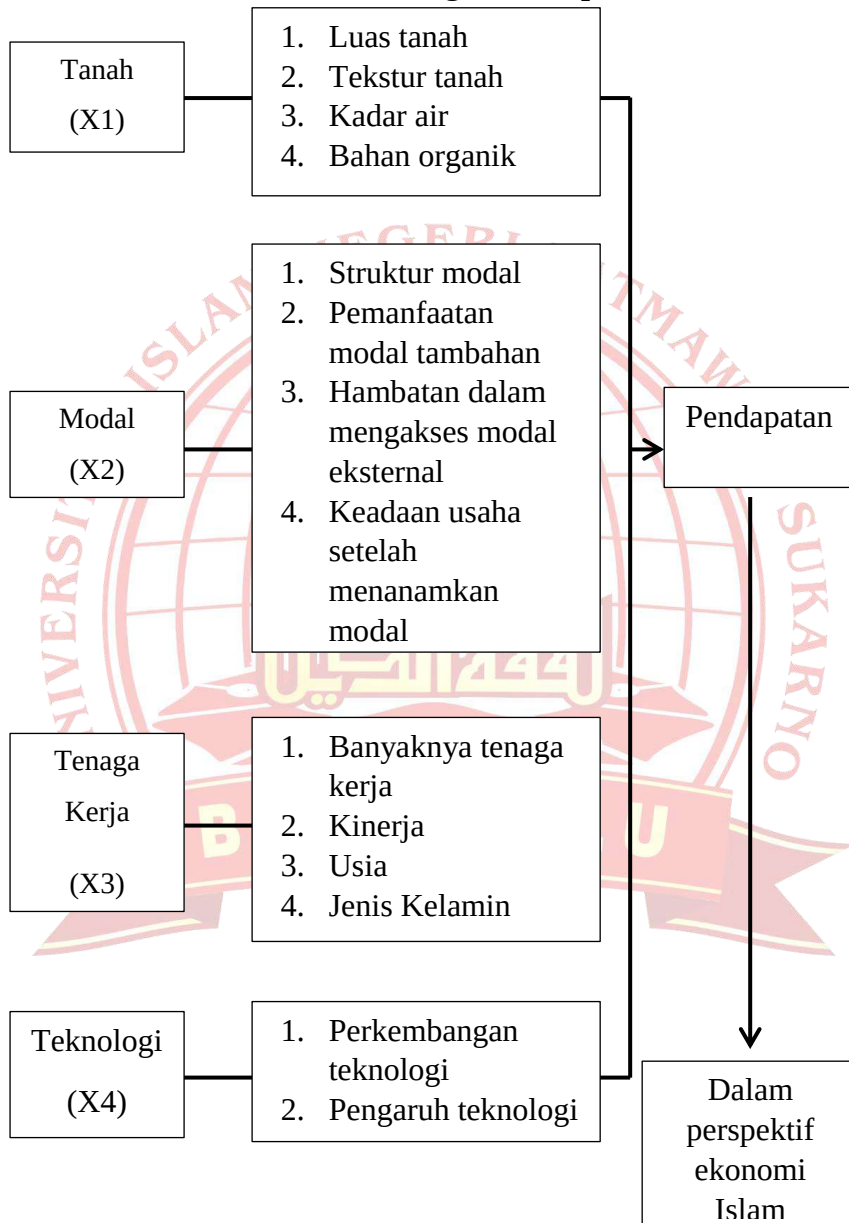
Modal mempunyai hubungan yang kuat terhadap pendapatan cabai, dengan modal yang besar maka dapat menghasilkan hasil produksi yang besar. Tenaga kerja yang efektif dapat mendorong keberhasilan dalam berusaha tani, sehingga merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan. Tenaga kerja yang digunakan pada umumnya berasal dari dalam keluarga ditambah dengan tenaga kerja dari luar keluarga. Sedangkan, Variabel Harga Output (Cabai) berpengaruh besar terhadap pendapatan

usahatani singkong yang menyatakan bahwa besarnya pendapatan terutama ditentukan oleh harga output yang mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan. Teknologi juga penting dalam setiap usaha yang dijalankan, dengan adanya teknologi dapat mempermudah petani dalam proses produksi dan pemasaran.



Berikut kerangka konsep penelitian :

Tabel 2. 1 Kerangka konseptual



I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang di berikan baru di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

H_{o1} : Luas tanah tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani cabai di Desa Tirta Mulya

H_1 : Luas tanah berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani cabai di Desa Tirta Mulya

H_{o2} : Modal tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani cabai di Desa Tirta Mulya

H_2 : Modal berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani cabai di Desa Tirta Mulya

H_{o3} : Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan di Desa Tirta Mulya

H_3 : Tenaga Kerja berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan di Desa Tirta Mulya

H_{o4} : Teknologi tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani cabai di Desa Tirta Mulya

H_4 : Teknologi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani cabai di Desa Tirta Mulya